

## PENINGKATAN MENTAL REMAJA MELALUI PERAN KEGIATAN REMAJA MASJID AL-IKHLAS

(Youth Mental Improvement Through the Role of Youth Activities Al-Ikhlās Mosque)

**Rayamangsi**

[Rayamangsi@gmail.com](mailto:Rayamangsi@gmail.com)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

**Ardiansyah**

[ardiansyah222@gmail.com](mailto:ardiansyah222@gmail.com)

*Abstract: This study aims to determine the mentality of Adolescents in Uru Ledan, Enrekang district, to know the activities of adolescents of Al-Ikhlās mosque in improving adolescents' mentality in Uru Ledan, Enrekang District and to know the role of adolescents of Al Ikhlās Uru mosque in improving adolescent mentality. The results showed that the results of the attainment of the mental improvement process of adolescents through the role of adolescent activities of the Al-ikhlas mosque in the Uru hamlet in Enrekang Regency, had met the target of learning planning achievement, but the target of adolescents was not overall. In order to increase adolescent morals in Uru sub-village, it should be better for adolescents in Uru sub-village, Ledan sub-district, Buntu Batu district, Enrekang Regency, to always increase unity and unity among adolescents and immediately involve themselves in mosque youth activities, because the benefits are enormous, especially this organization is as one of the platforms to prevent juvenile delinquency as well as mosque youth and community leaders always provide full support to various mosque youth activities while facilitating them so that later juvenile delinquency in the Uru hamlet can still be prevented.*

*Keywords: Teen Mental, Activities, Mosque Youth*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mental Remaja di Uru Ledan kabupaten Enrekang, Mengetahui kegiatan remaja masjid Al ikhlās dalam meningkatkan mental remaja di Uru Ledan Kabupaten Enrekang dan mengetahui peran remaja masjid al Ikhlās Uru Dalam meningkatkan mental remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pencapaian proses peningkatan mental remaja melalui peran kegiatan remaja masjid Al-ikhlas di dusun Uru Kabupaten Enrekang, Sudah memenuhi target pencapaian perencanaan pembelajaran, Namun sasaran remaja belum secara keseluruhan. Agar terjadi peningkatan akhlak remaja di dusun Uru sebaiknya khusus kepada remaja yang didusun Uru desa Ledan kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang hendaklah senantiasa meningkatkan persatuan dan kesatuan antara sesama remaja dan segera melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid, karena manfaatnya sangat besar terutama organisasi ini adalah sebagai salah satu wadah untuk mencegah kenakalan remaja serta para remaja masjid dan tokoh masyarakat senantiasa memberi dukungan sepenuhnya terhadap berbagai kegiatan remaja masjid sambil memfasilitasinya sehingga nantinya kenakalan remaja didusun Uru tetap dapat dicegah.

Kata Kunci : Mental Remaja, Kegiatan, Remaja Masjid

### PENDAHULUAN

Memurut Undang-undang sistem pendidikan nasional dikemukakan bahwa pendidikan yang di akui oleh negara meliputi pendidikan formal, non formal dan pendidikan informal.

Kecenderungan manusia untuk lebih mencintai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat merupakan fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini. Hal ini dapat di lihat dari semakin berkurangnya jumlah jama'ah pada setiap pelaksanaan shalat lima waktu, Lihatlah, masjid-masjid di bangaun disana sini, tetapi

keramaian kuranglah tampak padanya. Masjid mungkin ramai hanya saat ada salat jumat atau saat Idul Fitri/Idul Adha. Kalaupun itu terjadi bulan Ramadan, hanya saat salat tarawi di malam-malam awal. Masjid kembali sepi ketika Ramadan akan berakhir. Hal ini dibuktikan dengan minimnya remaja saat sholat atau orang yang itikaf di dalamnya, Dalam Al-Qur'an Allah swt berfirman dalam surah Al-Qasas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَبْتَغِ فِي مَآءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ  
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
إِلَيْكَ ۖ

Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu.”<sup>1</sup>

Apabila dikaji ayat di atas, maka akan kita temukan nasihat yang terkandung dalam ayat tersebut yakni hendaknya kita hidup secara seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat sebagai visi kita, dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai dengan ridha Allah SWT, sebagai bekal kehidupan kita untuk kehidupan akhirat kelak.

Kekosongan aktivitas masjid malah terjadi di masjid yang merupakan rumah Allah. Apakah ini mungkin karena manusia yang kian hari lupa pada Allah, Banyak remaja kita yang lebih meramikan tempat-tempat keramaian, seperti mal, diskotik dan semacamnya. Padahal, dilihat dari manfaat masjid lebih besar dalam pembentukan karakter seseorang remaja muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Bandingkanlah dengan mal, misalnya, orang lebih menyukainya karena di sana tersaji aneka godaan duniawi. Beginilah, manusia sekarang rupanya lebih memilih tempat yang bisa menyenangkan hatinya dalam ukuran dunia dibandingkan dengan menyenangkan hati untuk urusan batin dan bekal amal kelak diakhirat nanti.

Sesuatu tengah terjadi dalam kaum remaja bangsa kita, Sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan khususnya di dusun uru di desa ledan kabupaten enrekang, Banyak sekali kasus yang menimpa kaum remaja Di mulai dari budaya minum minuman keras, bunuh diri, tawuran, bergosip. Sehingga terkikisnya nilai-nilai akidah akhlak pada diri remaja muslim, Nilai-nilai positif yang ada pada diri remaja

tengah mengalami dekadasi. Hal ini timbul diakibatkan pola pikir dan ketidak tahuan sikap permisif terhadap nilai-nilai keislaman. Upaya yang dapat kamu lakukan sebagai remaja adalah mengembalikan niat kita untuk lebih mengenal diri dalam melaksanakan apa yang kita lakukan dalam pergaulan. Rasulullah saw telah berpesan dalam sebuah hadits berikut:

Niat sebagai pangkal amalan harus didasarkan pada sejauh mana mengenal diri. Sebagaimana seorang remaja muslim, hendaknya mampu mengukur kemampuan diri sekaligus mampu mengendalikan diri dalam memahami diri sendiri pula. Sebelum mengetahui sejauh mana memahami keadaan pada diri kita, sepatutnya setiap pribadi dapat menyelami tipe diri sendiri kita.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pembimbing memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan hal tersebut. Pembimbing menjadi orang yang paling penting dalam mendidik, menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi banyak orang.<sup>3</sup>

Pemberian pendidikan formal, informal dan pendidikan formal kepada remaja ditujukan untuk meningkatkan akhlak. Akhlak merupakan bukti dan buah keimanan. Keimanan tidak ada nilainya tanpa akhlak, dan akhlak akan berbuah keimanan jika diaplikasikan (diterapkan) dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang berakhlak baik akan menunjukkan kualitas keimanannya baik untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar, dan tentunya kepada Allah SWT.

Berakhlak mulia merupakan tujuan pokok dari risalah Islam. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam Surat Al-Hajj ayat 41 yang berbunyi:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا  
الزَّكَاةَ وَأَمْرُوا عَنِ الْمَعْرُوفِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ عَقِيبُهُ  
الْأُمُورِ

Terjemahnya :

<sup>2</sup>H.Restianti, *Etika Islam Menentukan Karakter Remaja*, (Jakarta timur, CV, Rizki Aditya, 2015), h 31-36.

<sup>3</sup>Mumun Mulyanah, “Upaya Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibadah Shalat Siswa SDN Kunciran 4 Pinang kota Tengerang,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta, 2009), h. 1-2

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi Khat Madinah, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), h. 386

(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.<sup>4</sup>

Tafsir dari ayat diatas yaitu (orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukannya mereka yang dimuka bumi) dengan memberikan pertolongan kepada mereka sehingga mereka dapat mengalahkan musuh-musuhnya dan syarat beserta jawabannya menjadi shilah dari maushul, kemudian diperkirakan adanya lafal hum sebelumnya sebagai muftaba (dan kepada Allah kembali segala urusan) diakhirat, semua urusan itu kembali kepadanya.

Pembimbing agama Islam. Rasulullah SAW melalui sunnahnya menganjurkan agar pembentukan dilakukan melalui keteladanan. Hal ini didasarkan pada realita bahwa da'wah diperbuatan lebih efektif dan berdampak lebih besar dibandingkan dengan bahasa lisan. Karena itu Rasulullah SAW adalah teladan utama bagi umat Islam, di setiap zaman dan tempat. Hal ini karena Rasulullah SAW adalah refleksi utuh dari Al-Qur'an, sebagaimana yang dituturkan Aisyah ketika ditanya mengenai akhlak Rasulullah SAW, lalu ia menjawab: "Akhlaknya adalah Al-Qur'an". Seorang pembimbing agama Islam yang baik hendaknya mencontoh kepribadian Nabi Muhammad SAW di semua aspek kehidupannya. Karena Nabi sebagai *uswah hasanah*, *qudwah shalihah*, dan figur yang sempurna bagi semua umat manusia di sepanjang masa.

Penomena yang paling tampak untuk dicontoh dari Nabi Muhammad SAW adalah bagaimana beliau menyatukan agama dan dunia, ibadah dan kehidupan, *taẓkiyah* (mensucikan jiwa), akhlak yang baik dan jihad. Semua itu beliau lakukan tanpa menimbulkan ketimpangan dalam segi apapun. Adapun tujuan pokok dari bimbingan agama Islam adalah untuk memberikan bantuan kepada anak didik agar mampu memecahkan kesulitan yang dialami dengan kemampuan sendiri yang dilandasi atas dorongan keimanan dan ketaqwaannya kepada

Allah SWT. Diharapkan agar menjadi muslim sejati, meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman remaja tentang ajaran Islam. Bimbingan agama juga bertujuan agar remaja memiliki ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Pada remaja Masjid Al Ikhlas di Uru bimbingan agama Islam mendapatkan porsi yang sangat sedikit sekali, yaitu seminggu dua kali saja, itupun yang dibahas bimbingan agama secara umum saja. Ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan para remaja yang kebanyakan hanya tamatan SD. Hal ini sangat memprihatinkan dunia pendidikan Islam saat ini karena hal tersebut tidak sesuai lagi dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan bukan hanya mencerdaskan otak, akan tetapi pendidikan juga harus mampu merubah tingkah laku (akhlak) seseorang dari akhlak yang buruk menjadi akhlak yang baik. Menurut Drs. H. Burhanuddin Salam dalam bukunya "*Pengantar Pedagogik*" menyebutkan bahwa pada umur 12-18 tahun disebut fase *The Sense Of Identity*, fase ini merupakan fase sadar akan keyakinan dan mencoba mengidentifikasikan dirinya untuk melakukan peran dan tokoh yang dianggap baik dan yang mendekati dirinya. Ia menilai dirinya dari segi norma, sifat-sifatnya maupun hubungan dengan orang lain agar merasa diperhatikan. Oleh karena itu, ia selalu berusaha menunjukkan identitas dirinya.<sup>6</sup>

Remaja masjid Al Ikhlas Uru yang berada pada umur 15-18 tahun, sedang berada pada fase tersebut. Dimana pada *fase of identity*, remaja sedang mencari jati dirinya yang sebenarnya. Segala sesuatu yang mereka anggap itu baik, akan mereka tunjukkan pada orang disekitarnya agar mereka mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang yang di sekelilingnya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar asalkan siswa Remaja masjid al Ikhlas Uru ini diajarkan dan ditanamkan *akhlakul*

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, edisi Khat Madinah, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2007), h. 337.

<sup>5</sup>Fathi Yakan, *ISTI'AB: Meningkatkan Kapasitas Rekrutmen Dakwah*, (Jakarta: Robbani Press, Juni 2005 M), cet. 1, h. 121-122.

<sup>6</sup>Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, November 2002), cet 1. h. 70.

karimah dari seorang pembimbing khususnya pembimbing agama Islam.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Mental Remaja di Uru Ledan kabupaten Enrekang? 2) Bagaimana kegiatan remaja masjid Al ikhlas dalama meningkatkan mental remaja di Uru Ledan Kabupaten Enrekang? 3) Bagaimana peran remaja masjid al Ikhlas Uru Dalam meningkatkan mental remaja?

## PEMBAHASAN

### Peran Remaja Masjid

Organisasi diartikan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan, anggota (*People*), dan rencana (*Plan*). Dalam aspek rencana terkandung semua ciri lainnya, seperti sistem, struktur, strategi, desain dan proses yang seluruhnya dirancang untuk menggerakkan unsur manusia dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diambil pengertian organisasi adalah bentuk kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Seperti halnya organisasi remaja masjid.<sup>7</sup> Organisasi remaja masjid merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative yang dapat didefinisikan, yaitu bekerja atas dasar relative terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Organisasi remaja masjid menjadi salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya. Organisasi remaja masjid dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial. Organisasi remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk membina remaja dan wadah bagi remaja muslim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial.

Organisasi remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki

keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.<sup>8</sup>

Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka remaja masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). salah satu peranan dari remaja masjid yaitu melakukan pembinaan terhadap remaja muslim dimana remaja muslim disekitar lingkungan masjid. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya. Seperti dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

<sup>8</sup>Stephen P. Robbins, *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, (terj. Jusuf Udaya, Jakarta: Arcan, 1994), Kusdi, *Budaya Organisasi: Teori, penelitian dan Praktik*, (Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011), h. 4.

<sup>7</sup>Miftah Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983) h. 10.

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>9</sup>

Hikmah ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

## HASIL PENELITIAN

### A. Mental Remaja Di Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu

Dusun Uru sangat rawan dengan bentuk kelompok remaja yang tidak sedikit mengganggu kestabilan masyarakat. Hal ini diungkapkan dari salah seorang tokoh masyarakat Supardi dusun uru bapak sebagai berikut :

“ Dari sekitar tahun 90-an masyarakat di dusun ini kurang aman dari kenakalan para remaja, terutama remaja yang putus sekolah, kenakalanya bermacam macam bentuknya, seperti pencurian, minuman-minum keras, sabung ayam, perkelahian kelompok, nongkrong tengah malam sambil berteriak-teriak, mengganggu orang yang lewat sambil meminta uang rokok dan sebagainya, tetapi Alhamdulillah sekarang sudah relative aman karena adanya kegiatan remaja masjid”.<sup>10</sup>

Sebagaiman juga yang dikatakan Tasril sebagai tokoh pemuda mengatakan bahwa:“Hal-hal yang biasa di lakukan oleh remaja di dusun Uru ini adalah mereka terkadang begadang sampai tengah malam sehingga mengganggu ketenangan masyarakat.”<sup>11</sup>

Demikian pula Fatmawati tokoh pemudi Dusun Uru mengatakan bahwa: “Remaja yang ada di kampung ini kadang juga tinggal di kampung begadang sampai larut malam, juga sebagian membuat keonaran sehingga masyarakat terganggu.”<sup>12</sup>

<sup>9</sup>Dapertemen Agama Republik Indonesia, Al-Jumanatul Ali Al Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV J-ART, 2014, h.281.

<sup>10</sup>Supardi, Tokoh masyarakat Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu, Wawancara 23 April 2018

<sup>11</sup>Tasril, Tokoh pemuda pemuda dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu, wawancara 23 April 2018

<sup>12</sup>Fatmawati, Tokoh pemuda pemudi dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu, wawancara 23 April 2018

Dengan demikian dari observasi dan wawancara beberapa tokoh masyarakat dan tokoh pemuda tercermin dari beberapa dampak negatife remaja maka kenakalan remaja merupakan dampak yang paling dominan di tunjukkan oleh remaja di Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Kenakalan remaja inilah merupakan cikal bakal atau sumber berkembangnya pola prilaku negatife lainnya, yakni pola prilaku dan prilaku yang tidak berkembang, tidak menghargai waktu, kurangnya berfartisipasi dalam pembangunan dusun, sehingga mengganggu ketentraman kehidupan di masyarakat, Remaja beban masyarakat karena dapat menimbulkan akses atau dampak negatife dalam kehidupan masyarakat misalnya maraknya kenakalan remaja yang tidak mengindahkan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Penyebab utama akhlak remaja saat ini adalah kurangnya pendidikan agama utamanya pendidikan agama Islam. Kenyataan yang kita hadapi pada saat ini bahwa pendidikan agama seakan dinomorduakan dari pelajaran yang lain. Faktanya dapat kita lihat dimana orang tua enggan memasukkan anak-ananya ke sekolah yang berbasis Islam, akibatnya generasi muda tidak punya pondasi yang kuat untuk kemudian mampu memfilter kerasnya pengaruh dari luar hingga dengan mudah mereka terjerumus kedalam dunia yang gelap. Adapun wawancara kepada remaja masjid sebagai berikut: Salah satu faktor yang menyebabkan remaja terjerumus dalam kenakalan remaja adalah karena tidak tersalurkananya bakat minat dan tidak dimanfaatkanya waktu luang yang di miliki, dengan pemberian pendidikan non formal seperti pengajian, pemberian keterampilan kepada remaja bakat dan minat mereka akan tersalurkan, serta waktu luang biasanya terbuang percuma bisa mereka gunakan dengan kegiatan-kegiatan positif. Dengan demikian hal-hal yang memungkinkan bagi mereka untuk melakukan kenakalan tidak memungkinkan lagi karena mereka telah di sibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

Dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yang dulunya dikenal dengan masyarakat yang religius kini mulai tergeser sedikit demi sedikit ke arah yang cukup memprihatinkan. Salah satu penyebabnya

adalah meningkatnya penghidupan masyarakat yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pembinaan remaja guna memperbaiki akhlak dan moral mereka. Sarana dan prasarana dan kemajuan teknologi semakin berkembang yang didukung dengan kurangnya pengembangan pendidikan agama Islam semakin menunjang merosotnya moral para remaja. Oleh karena itu peran orang tua, pemuka agama, dan bahkan pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan moral terutama dikalangan remaja.

Perlu kiranya disadari bahwa upaya peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT bagi generasi muda dan peningkatan mental atau akhlak remaja melalui kegiatan remaja masjid adalah tugas nasional. Dalam pelaksanaan tugas itu semua pihak terkait (Umat Islam) harus ikut bertanggung jawab bagi keberhasilan pelaksanaan tugas tersebut. Sistem pendidikan nasional, penanggung jawab pemerintah. Pemerintah harus menyiapkan sarana dan fasilitas yang diperlukan untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan remaja masjid pada semua jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Tetapi kiranya perlu di tegaskan lagi bahwa tugas generasi muda tidak bisa berhasil dan mencapai sasaran sebagaimana kita harapkan tanpa ada partisipasi dan bantuan masyarakat dan keluarga atau pihak orang tua.

### **B. Kegiatan Remaja masjid Al-Ikhlas Uru Desa Ledan Kabupaten Enrekang**

Eksistensi Organisasi remaja masjid menjadi dasar bergeraknya beberapa kegiatan keagamaan di beberapa tempat, tak diragukan lagi semaraknya kegiatan-kegiatan keagamaan di dusun uru di pelopori oleh remaja masjid yang menjadi pengurus remaja masjid.

Sejak berdirinya organisasi remaja masjid di susun Uru mesjid yang sebelumnya sepih setelah selesai shoalat berjamaah, kini sudah melahirkan suasana yang komunikatif, diskusi-diskusi ilmiah. Kadang-kadang pembahasan tentang sekitar program kerja kedepannya sebagai upaya pengoptimalkan fungsi masjid dan sebagainya.

Kadang kadang dari perbincangan itu, lahir lah gagasan-gagasan baru untuk membina generasi muda sekaligus pembinaan masjid dalam rangka pembinaan mental spiritual masyarakat khususnya Dusun Uru.

Kegiatan organisasi remaja masjid di rasakan oleh masyarakat dusun uru, terutama dalam membina generasi muda di segala bidang kehidupan, khususnya bidang keagamaan. Serta beberapa hal kegiatan seperti berikut:

#### **1. Pembinaan**

Berikut ini wawancara kepada salah satu Pengurus remaja masjid yaitu Bapak Anton, mengatakan bahwa: "Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus remaja masjid tidak saja hanya terpaku pada hal-hal keagamaannya saja seperti pengajian atau dakwah, akan tetapi juga pada hal-hal yang umum seperti bakti sosial. Dengan adanya antusias remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid maka menjadikan motivasi terhadap pengurus remaja untuk menarik simpati masyarakat dan masyarakat agar semangat dalam mengikutinya."<sup>13</sup>

Seperti yang di ungkapkan remaja masjid Irman bahwa: "Memberikan pembinaan dan bimbingan agama bagi remaja-remaja sehingga pemahaman tentang islam lebih luas dan mendalam, melalui kegiatan-kegiatan ceramah diskusi, pengajian, dan sebagainya."<sup>14</sup>

#### **2. Motivasi**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan Memberikan motivasi kepada remaja sangat penting, berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Saing selaku ketua bidang humas remaja masjid: Organisasi remaja masjid Al-Ikhlas merupakan organisasi yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat desa Uru, oleh karena itu banyak orang tua atau warga yang memotivasi anak-anaknya dengan memberi contoh ikut serta dalam majlis tersebut dan memberikan dorongan lewat nasehat supaya anaknya menjadi anggota remaja masjid dan mengikuti segala kegiatan yang ada.<sup>15</sup>

#### **3. Kegiatan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan Megadakan kegiatan kepada remaja sangat penting, baik kegiatan olahraga atau kegiatan yang bersifat islami, berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Saing selaku ketua

<sup>13</sup>Anton, wakil ketua remaja masjid Al-Ikhlas Dusun Uru, wawancara pada tanggal 16 April 2018

<sup>14</sup>Irman, Anggota remaja masjid Al-Ikhlas Dusun Uru, wawancara pada tanggal 16 April 2018

<sup>15</sup>Saing selaku ketua bidang humas remaja masjid al ikhlas, wawancara pada tanggal 16 April 2018

bidang humas remaja masjid: “Kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi remaja masjid Al-ikhlas hampir semua melibatkan seluruh anggotanya. Kegiatan yang ada dalam remaja masjid sangat bervariasi dan sangat banyak, baik keagamaan maupun ilmu-ilmu yang lain. Remajapun turut ikut untuk meramaikan kegiatan tersebut karena kehadirannya sangat berarti sekali sebagai contoh anak-anaknya dan proses berlangsungnya kegiatan.”<sup>16</sup>

Berbicara tentang pembinaan remaja masjid sebagai upaya untuk membina generasi mudah, Agaknya perlu di garis bawah tentang pendapat yang di kemukakan oleh M. Yunan Nasution tentang sasaran pembinaan remaja masjid sebagai prioritas utama yaitu: 1) Meningkatkan dasar-dasar pengetahuan dasar remaja masjid tentang pokok-pokok pengetahuan ajaran islam, sehingga mereka menyadari dan menghayati kelengkapan islam sebagai pegangan hidup, sehingga mereka menyadari dan menghayati kelengkapan islam sebagai pegangan hidup. 2) Melatih\membisakan remaja pretek ibadah ritual yang murni berdasarkan Al-Qur’an dan as-sunnah, sehingga mereka senantiasa merasakan komunikasi yang tertip dan kontinyu dengan maha pencipta mahluk. Efek dari latihan ini adalah meningkatkan ibadah yang dapat membentuk generasi muda yang optimis yang mempunyai dedikasi, identitas dan sikap jiwa yang di harapkan.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat M. Yunan Nasution apa yang sudah diterapkan di dusun uru sangat relevan sedangkan kegiatan kegiatan mereka diarahkan ke kegiatan positif dan membangun. Remaja masjid melakukan kegiatan dengan semaksimal mungkin, kegiatan-kegiatan mereka arahkan ke arah pembinaan mental spiritual. Sekaligus kegiatan yang bersifat tindakan preventif dalam mengatasi merebaknya kenakalan remaja di dusun tersebut. Hal ini diuraikan oleh salah seorang pengurus remaja masjid Al-Ikhlas uru sebagai berikut: “Kami sebagai pengurus remaja masjid senantiasa memberikan yang terbaik bagi masyarakat khussunya bagi masyarakat dan remaja uru. Sebagai upaya pembinaan generasi muda,

sehingga keberadaan dapat di anggap sebagai mobilisator bagi pembangun di dusun uru ini.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka organisasi remaja masjid merupakan wadah yang dapat membina remaja di dusun ini, oleh karena itu remaja masjid banyak merangkul generasi mudah dalam berpartisipasi di segala bidang kehidupan terutama di bidang keagamaan.

Dalam kegiatan remaja masjid Al- Ikhlas ada beberapa kegiatan yang dapat membina kehidupan beragama remaja Uru. Adapun kehidupan beragama yang dimaksud peneliti yaitu:

#### a. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama dapat diartikan menjalankan agama tanpa ada unsur paksaan tetapi atas keinginannya sendiri, masyarakat yang sadar beragama dalam menjalankan amalan ibadah, mereka tidak menunggu perintah dari orang sekitarnya akan tetapi mereka dengan sadar, taat dan ikhlas melaksanakan perintah ajaran agama. Masyarakat yang sadar dalam beragama dapat dilihat dari amalan dan aktivitas keagamaannya. Menurut Bapak tahawing dan M.Taufiq mengatakan bahwa : ”untuk menumbuhkan rasa kesadaran dalam beragama yang meliputi beribadah, beramal dan lain-lain. Masyarakat dan remaja mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan di masjid entah itu kegiatan remaja masjid atau kegiatan yang di adakan ta’mir, akan tetapi Kegiatan yang paling banyak yaitu di adakan oleh remaja masjid dan tugas ta’mir hanya sebagai pembina saja. Masyarakat menganggap bahwa kegiatan tersebut tidak ada perbedaan dalam mengikutinya siapapun boleh ikut”. Menurut masyarakat kegiatan tersebut merasa sangat dibutuhkan sekali. Hal itu terbukti bahwa seperti halnya kegiatan rutin seperti ngaji rutin malam senin mulai tahun 1995 sampai sekarang masih aktif. Menurut Bapak Anton dan mahir ada 3 Kegiatan yang dapat mengarah pada kesadaran beragama yaitu:

#### 1) Mengaji rutin senin malam

Dengan adanya kegiatan ngaji rutin yang mengkaji berbagai kitab dan dari narasumber yang berbeda-beda. Kini masyarakat telah

<sup>16</sup>ibid

<sup>17</sup>M. Yunan Nasution, *Islam dan problema masyarakat*, (Cet.i, Jakarta:PT. Bulan Bintang, 1988), h,252

<sup>18</sup>Amran selaku anggota remaja masjid al ikhlas uru, wawancara pada tanggal 16 April 2018

mengetahui tentang tata cara sholat yang tepat sesuai dengan aturan, ilmu fiqih, ilmu hadist, berakhlak yang baik, keimanan kepada Allah. Ternyata kegiatan tersebut bermanfaat sekali bagi masyarakat yang telah mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya aktif sholat berjamaah di masjid, shodaqoh, berakhlak yang baik, dan aktif mengikuti kegiatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan yang diutarakan oleh Ibu Tutik : "sementak saya pindah tahun 2005 disini saya merasa senang sekali, karena ada kegiatan ngaji rutin senin, dan anak saya juga bisa bergabung di remas. Bagi saya kegiatan ini sangat sangat perlu sekali karena pengetahuan saya minim sekali tentang keislaman. Apa lagi tentang sholat yang mengikuti kegiatan remaja masjid yaitu Ibu Tutik mengatakan bahwa: "setelah mengikuti kegiatan remaja masjid apa lagi kegiatan ngaji rutin senin malam sangat membantu sekali dalam kehidupan saya dan keluarga saya. Karena sementak saya pindah kesini tetangga mengajak untuk ikut ngaji rutin dan saya pun merasakan berarti sekali dalam menjalankan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Terlebih lagi anak saya yang dulunya bergaul dengan teman yang suka kluayuran untuk sekarang ini berteman dengan anak-anak remaja masjid."<sup>19</sup>

Perlu di ketahui bahwa kegiatan remaja masjid tidak hanya diikuti oleh kau laki-laki tapi diikuti juga oleh kau wanita, seperti yang di katakan bapak imam masjid Saing bahwa : "karena remaja tidak hanya kaum laki laki saja tapi ada juga perempuan yang harus di beri bimbingan agar mereka menjadi wanita yang saleh, lebih terarah dalam menalani kehidupan, sebgaiman yang di kehendaki dalam islam. Dalam islam memiliki kedudukan sangat penting dalam masyarakat. Karena itu Allah SWT memberikan perhatian yang sangat besar kepada wanita."

Berdasarkan pada interview di atas dapat dikemukakan beberapa bentuk peran perempuan jg menjadi penunjang peningkatan mental remaja sehingga kaum wanita menjadi wanita yang soleha.

#### 1. Dari kalangan anggota remaja masjid

Hasil wawancara dari anggota remaja masjid oleh Josi sebagai berikut: "saya senang sekali

dengan adanya perkumpulan masyarakat untuk mengikuti kegiatan seperti khotmil Qur'an, pengajian rutin, karena orang tua bukan hanya menyuruh anaknya ikut tapi para orang juga memberikan contoh untuk ikut dalam kegiatan tersebut. Dan dengan saya bergabung di remaja masjid desa saya ini ilmu yang saya peroleh dari pondok mengenai cara membaca, ilmu Al-Qur'an bisa saya biasakan dalam kegiatan tersebut, dan adanya pengajian rutin yang di adakan setiap hari senin malam saya biasa memperbaiki lagi bacaan saya."<sup>20</sup>

Dengan melihat pendapat dari masyarakat mulai dari kalangan bapak, ibu, dan pemuda Dusun Uru ini yang juga turut ikut dalam kegiatan remaja masjid. Disini bisa diketahui bahwa kehidupan beragama masyarakat Dusun Uru bisa dikatakan baik sekali. Hal itu dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Uru hidupnya selalu rukun tentram tidak ada kesenjangan antara tetangga dengan tetangga yang lainnya, ibadahnya pun juga giat di masjid dan masyarakat peduli terhadap keberadaan masjid Al-Ikhlak.

#### 2. Dari Kalangan Remaja

Ada beberapa remaja yang mengikuti kegiatan remaja masjid salah satunya adalah Asril, dan apa yang di katakan oleh Asril yaitu; "saya sangat bersyukur dengan adanya kegiatan remaja masjid Al-Ikhlak uru ini, Awal-awalnya saya hanya coba ikut-ikutan dalam kegiatan remaja masjid ini tpi akhirnya timbul kesadaran dalam diri saya bahwa apa yang saya lakukan selama ini sama sekali tidak bermanfaat, bahkan dapat merugikan orang lain, dengan adanya kegiatan remaja masjid ini saya dapat belajar memperbaiki akhlak saya dari yang dulunya buruk sekarang alhamdulillah bisa di katakan tidak seperti dulu, dan semoga kedepannya kegiatan ini terus dilaksanakan sehingga lebih banyak lagi remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini."<sup>21</sup>

Berdasarkan dari interview atau wawancara dari berbagai kalangan baik dari kalangan remaja, orang tua, dan wanita, dapat di katakan bahwa kegiatan ini sangat sangat mendapat

<sup>20</sup>Josi Anggota remaja masjid Al-Ikhlak Uru Ledan, wawancara pada tanggal 24 april 2018

<sup>21</sup>Asril remaja dusun Uru Desa Ledan Kecamatan Buntu Batu, Wawancara pada tanggal 24 april 2018

dukungan serta berpengaruh terhadap akhlak remaja.

## **PENUTUP**

Gambaran mental remaja yang ada di dusun Uru desa Ledan kecamatan Buntu Batu adalah bentuk kenakalan remaja yang bersifat moral dan sosial yakni suka berbohong, keluyuran, bergaul dengan teman-teman yang dapat memberikan pengaruh buruk, serta masih ada yang minum-minuman keras.

Kegiatan-kegiatan remaja masjid Al-ikhlas Uru dalam meningkatkan mental remaja di Uru Ledan Kabupaten Enrekang seperti melakukan pembinaan kepada remaja terutama pembinaan terhadap kerohanian pada remaja dengan melakukan dengan membaca Al-Qur'an, tarbiah, kesadaran dalam beragama Islam serta memberikan motivasi kepada para remaja sehingga mereka di dalam diri mereka selalu tertarik dengan kegiatan yang bernuansa islami yang di adakan remaja masjid.

Remaja masjid Al-Iklas Uru desa ledan kecamatan buntu batu kabupaten enrekang sangat antusias dalam berpartisipasi mengoptimalkan fungsi masjid, sebagai upaya dalam memperbaiki ahlak remaja yang ada di dusun uru, dan hasil kenakalan remaja yang ada di dusun uru dapat teratasi, perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekurang sudah menjadi aman dan tidak ada gangguan-gangguan dari remaja kepada masyarakat, serta perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama islam sekarang sudah jarang sekali terlihat di lakukan oleh remaja di depan umum, itu semua karena dengan adanya kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh organisasi remaja masjid.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Burhanuddin Salam, Pengantar Pedagogik, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- H.Restianti, *Etika Islam Menentukan Karakter Remaja*, Jakarta timur, CV, Rizki Aditya, 2015.
- Dapertemen Agama Republik Indonesia, Al-Jumanatul Ali Al Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: CV J-ART, 2014.
- Fathi Yakan, *ISTITAB: Meningkatkan Kapasitas Rekrutmen Dakwah*, Jakarta: Robbani
- M. Yunan Nasution, *Islam dan problema kemasyarakatan*, Cet.i, Jakarta:PT. Bulan Bintang, 1988.

Miftah Thoaha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 1983.

Mumun Mulyanah, "Upaya Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibadah Shalat Siswa SDN Kunciran 4 Pinang kota Tengerang," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Jakarta, 2009.

Stephen P. Robbins, *Teori Organisasi: Struktur, Desain dan Aplikasi*, (terj. Jusuf Udaya, Jakarta: Arcan, 1994), Kusdi, *Budaya Organisasi: Teori, penelitian dan Praktik*, Jakarta: PT. Salemba Empat, 2011.